

NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM RAGAM GERAK SENI TARI TENUN BALI

Komang David Darmawan^{1*}, Luh De Liska²

FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email : daviddarma7plus@gmail.com /
luhdeliska86@gmail.com

ABSTRACT

Learning dance as an alternative to help introduce and develop students' knowledge about local culture before getting to know outside culture. Education in the modern era now plans character development in every subject. The implementation of character education is that it can be applied to learning dance. The weaving dance depicts Balinese women in making woven fabrics. These character values have a role in shaping a person's character with oneself and others that are contained in their movements. The purpose of this study was to determine the values of character education contained in the weaving dance movement. This research is a qualitative narrative approach. The primary data source was the result of the various motion observations. The analysis technique consists of data reduction and the conclusion of data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results show that the tenun dance contains the meaning and values of character education in the presentation of this Tenun Dance movement starting from spinning threads, putting threads on the loom and ending with weaving.

Keywords: Character Education, Weaving Dance.

ABSTRAK

Pembelajaran seni tari sebagai salah satu alternatif untuk membantu mengenalkan dan mengembangkan pengetahuan peserta didik tentang budaya lokal sebelum mengenal budaya luar. Pendidikan di era modern sekarang mencanangkan pengembangan karakter di setiap mata pelajaran. Implementasi dari pendidikan karakter ialah dapat diterapkan kedalam pembelajaran seni tari. Tari tenun merupakan yang menggambarkan perempuan Bali dalam membuat kain tenun. Nilai-nilai karakter tersebut memiliki peranan membentuk karakter seseorang dengan diri sendiri dan sesame yang terkandung didalam gerakannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai – nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam gerak tari tenun. Penelitian ini bersifat kualitatif pendekatan naratif. Sumber data primer hasil observasi ragam gerak. Teknik analisis terdiri dari reduksi data dan kesimpulan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari tenun mengandung makna dan nilai - nilai pendidikan karakter dalam penyajian gerakan Tari Tenun ini dimulai dari memintal benang, memasang benang di alat tenun dan diakhiri dengan menenun.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Tari Tenun.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi muda demi kelangsungan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Pendidikan sebagai investasi masa depan bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari yang buruk menjadi baik, serta dari yang baik menjadi lebih baik, menempatkan pendidikan pada posisi penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang dibutuhkan manusia dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga, pendidikan formal, maupun masyarakat. Pada setting pendidikan formal yaitu sekolah, pemerintah mengaturnya dalam Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran tari mempunyai peranan dalam pembentukan pribadi seseorang. Tari memfokuskan pada kebutuhan perkembangan emosional dan kecerdasan sosial. Makin maraknya budaya asing yang masuk, seperti bahasa, tari dan pakaian, merupakan ancaman besar bagi bangsa Indonesia. Perkembangan zaman yang semakin modern ini, dapat menjadikan salah satu penyebab perilaku negatif pada masyarakat khususnya remaja sering terjadi. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan dalam menanamkan pendidikan yang bersifat positif dapat diberikan kepada remaja, salah satunya yaitu pendidikan karakter.

Karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima lingkungan. Baik buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan sejak lahir. Jika bawannya baik, manusia akan berkarakter baik. Di sisi lain, karakter seseorang bisa dibangun atau diupayakan. Sehingga pendidikan karakter lebih bermakna untuk membawa manusia memiliki karakter

yang lebih baik. Dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak. Sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia. Baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, serta adat-istiadat. Kebhinekaan suku bangsa dan banyaknya budaya, Indonesia memiliki musik dan tari daerah yang beragam. Selain sebagai ilustrasi dan pengiring, musik juga menjadi pendukung utama untuk melengkapi dan menyempurnakan keberagaman bentuk kesenian dari berbagai macam budaya.

Berekspresi seni tari dan seni musik daerah peserta didik mengenal keragaman seni tari dan musik daerah, sehingga cinta dan bangga pada kekayaan bangsa sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah jenis deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2013) yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Jenis dari penelitian yang penulis sajikan adalah penelitian kualitatif dengan

menggunakan suatu pendekatan naratif. Dalam desain penelitian naratif, penelitian mendeskripsikan kehidupan individu, mengumpulkan, mengatakan cerita tentang kehidupan individu dan menuliskan cerita atau riwayat pengalaman individu tertentu. Sumber data dalam penelitian ini, penulis peroleh dari sumber data primer hasil observasi ragam gerak tari melalui pementasan atau latihan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyaji data, serta kesimpulan. Ada pula data sekunder yang diperoleh melalui pengumpulan data secara dokumentasi berupa foto – foto tari tenun, serta beberapa literature yang membahas mengenai Tari tenun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan : (1) Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan data studi kepustakaan, dengan cara penelusuran terhadap semua bahan yang sejalan dengan permasalahan penulisan ini, dengan mengkaji hasil penelitian, mengutip mencatat buku-buku, menelaah teori – teori yang berkaitan dengan permasalahan. (2) Dokumentasi, dilakukan dengan cara melihat dan mempelajari berbagai bahan seperti dokumen, dan laporan-laporan termasuk berbagai peraturan yang terkait dengan variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pendidikan karakter yang diajarkan pada siswa tidak lain untuk membentuk kepribadian tangguh sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Pemerintah melalui regulasi pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan beberapa tujuan dari pendidikan karakter tersebut. Tujuan pendidikan karakter saat ini harus dipahami oleh masyarakat Indonesia. Sebab melalui pendidikan karakter, generasi yang kini masih duduk di bangku pendidikan akan memiliki pola pikir dan sikap terbaik dalam menghadapi berbagai situasi. Seperti yang kita ketahui, arus globalisasi yang semakin menggempur peradaban di berbagai penjuru dunia tentu akan menimbulkan dampak signifikan bagi masa depan generasi mendatang. Secara umum, tujuan pendidikan karakter dilakukan untuk mendidik para siswa agar menjadi pribadi yang bermartabat.

Dalam kenyataannya, sekarang ini banyak peserta didik dan generasi muda yang moralnya rusak karena berbagai hal yang mempengaruhi mereka. Diantaranya karena dampak buruk globalisasi, teman bergaul, media elektronik yang semain canggih,

narkoba, minuman keras, dan hal-hal negatif lainnya. Keadaan yang demikian sangat memprihatinkan dan perlu perhatian khusus, karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan meneruskan perjuangan-perjuangan generasi tua membangun bangsa Indonesia.

Pengertian Nilai – Nilai Pendidikan Karakter

Nilai merupakan sebagai sebuah gagasan terkait dengan apa yang dianggap baik, berfungsi, bermanfaat, indah, layak, dan juga menjadi keinginan serta kehendak seluruh dari lapisan masyarakat dalam kehidupan. Selain itu nilai membantu seluruh lapisan masyarakat untuk memberikan apresiasi kepada kehidupan sosial.

Pengetian pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pengertian pendidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat / efisien, menghargai waktu, pengabdian / dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan, sportif, tabah, terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakter adalah juga diartikan sebagai realisasi

perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku).

Pendidikan karakter adalah segala upaya untuk mengarahkan, melatih, memupuk nilai-nilai baik agar menumbuhkan kepribadian yang baik, bijak, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan dan masyarakat luas.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berkualitas akhlaknya.

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditamamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut akan dipaparkan mengenai 18 Nilai Dalam Pendidikan Karakter Versi Kemendiknas :

1. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk

- dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
 3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
 4. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
 5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
 6. Keratif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
 7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
 8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
 9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
 10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di

- atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
 12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
 13. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
 14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
 15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
 16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
 17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
 18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji, menginternalisasi, mempersonalisasi nilai, dan mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa,

pendidikan karakter memiliki tiga fungsi, yaitu (Narwanti, 2011:18):

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga negara Indonesia agar berpikiran baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
2. Fungsi perbaikan dan penguatan. Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.
3. Fungsi penyaring. Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilah budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Karakteristik Tari Tenun

1. Pengertian, Busana dan Irian Tari Tenun

Tari Tenun sebuah tari tradisional, yang menjadi sebuah hiburan tradisional yang masih berkembang sampai sekarang, dari asal katanya "Tenun artinya adalah membuat sulaman, sarung, selembar kain, seperti batik, endek ataupun songket dengan cara tenun tradisional memintal yang menjadi kerajinan rumahan masyarakat Bali. Nah dari sananya kreasi seni penciptanya muncul, yang tercipta di tahun 1957 oleh I Nyoman Ridet dan I Wayan Likes, sehingga menghasilkan seni gerak yang selaras dan dinamis yang mencirikan kegiatan-kegiatan tenun tersebut. Tari ini ditarikan oleh tiga orang atau lebih, dipentaskan berkelompok, menekankan juga sebuah kekompakan gerak sehingga keindahannya semakin terlihat. Gambaran yang terlihat jelas dalam setiap gerakannya yang di tarikan oleh wanita yang sedang menenun, mulai dari memintal, memasukkan benang, mengatur benang dan kelincahan gerak gerak tangan lainnya.

Musik pengiringnya adalah gamelan Gong Kebyar Tari ini diciptakan oleh Bapak I Wayan Likes dan I Nyoman Ridet pada tahun 1957. Menurut fungsinya tari tenun termasuk tari balih-balihan (hiburan).

Kostum Tari Tenun terdiri dari Kain prada/kain tenun, Stagen prada, Slendang yang dililit dibadan, Sanggul (*pusung tagel*), Kembang goyang dan kamboja, Tengkuluk (selendang yang dililit dikepala).



Gambar 1. Kostum Tari Tenun

Keterangan :

1. Lelunakan : berawal dari pengikat sanggul atau dikenal dengan istilah tengkuluk (handuk) hanya saja saat ini sudah dikembangkan menggunakan kain sehingga berbentuk manis dan indah karena dipadukan dengan bunga emas dan bunga lainnya.
2. Sabuk Prada : sebagai penutup badan mulai dari dada dan pinggang.
3. Selendang : bagian dari kostum yang digunakan dengan cara melilitkan pada tubuh penari.




4. Kamen Prada : merupakan kain, pakaian yang dikenakan sebagai bawahan.

2. Analisis Ragam Gerak Tari Tenun







Bentuk Penyajian dari tari tenun umumnya, ditarikan lebih dari satu orang, untuk itu bentuk penyajiannya akan menggunakan bentuk penyajian berkelompok. Di dalam menyajikan tarian apapun, diperlukan kekompakan yang sangat baik begitu pula dalam penyajian tari tenun.

Guna kepentingan pembelajaran perlu dilakukan analisis bagian-bagian penting yang menyusun secara keseluruhan sebuah tarian. Untuk itu, perlu dilakukan analisis gerak Tari Tenun yang terdiri atas unsur-unsur bagian sebagai berikut.

Tabel 1. Gambar dan Deskripsi Tari Tenun.

	<p>4. Ngumbang luk penyalin ke belakang, ngangsel putar ke depan</p>
	<p>5. jalan ke kanan dan kiri, agem, duduk.</p>
	<p>6. Seleog kanan, seleog kiri, nyalut pelan, suntil ke kiri, seleog kanan, seleog kiri</p>

Gerakan Tari Tenun	Keterangan
	<p>1. Ngumbang, ngeseh, mung kang lawang, agem kanan, sledet kanan, nrudut, kemudian sledet pong.</p>
	<p>2. Tangan kiri menik benang ke kiri, nrudut, sledet pong, ombak angkel, ngeseh.</p>
	<p>3. Agem kiri kemudian agem kanan, ngelung kanan, ngelung kiri, ngumat ngutik, nyeleog ke belakang.</p>

	<p>7. Gerakan nyalut ditambah gerakan ngileg kepala, dan posisi terakhir jari ngiting kekiri.</p>		<p>taruh di tengah, taruh atas, dan terakhir ileg-ileg tiga kali.</p>
	<p>8. Gerakan memutar kapas berulang-ulang, setelah itu lakukan ngumbang dan kembali, memutar kapas, ngangget, ambil taruh dibawah dilanjutkan dengan memutar kapas. Dan terakhir bangun dan terjadi perubahan posisi.</p>		<p>10. Bangun dan ubah posisi, nyalut kaki kiri, agem kiri, dan nganyinin, tangan kiri di pinggang, dan lagi nganyinin, tangan buka dan tutup, dan nganyinin lagi.</p>
	<p>9. Seleog kanan, seleog kiri, nyalut pelan, suntil ke kiri, seleog kanan, seleog kiri, nyalut cepat dilanjutkan dengan tangan ngejer ke kiri, kemudian pindah ke kanan berulang-ulang, ngangget taruh di atas, ambil</p>		<p>11. Ubah posisi, nyalut kaki kanan dorong, ileg-ileg, di ulangi lagi, nyeregseg ke kiri dan ke kanan, nyalut kaki kiri, angkat kanan ubah posisi membelakangi</p>
	<p>12. Nyalut kaki kanan dorong, ileg-ileg, diulangi lagi, nyeregseg ke kiri dan ke kanan, nyalut kaki kiri, angkat kanan, ubah posisi penari pindah ke depan.</p>		

Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tari Tenun

Nilai – nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam analisis ragam gerak tari tenun :

1. Religius, nilai Pendidikan karakter religius ditunjukkan pada gerakan *nyakub bawa*, dimana penari secara simbolik mengucapkan rasa terima kasih dengan menyatukan kedua telapak tangan didepan dada, berterima kasih terhadap apa yang sudah dikerjakan, rasa bersyukur ini juga menunjukkan peningkatan antusiasme, optimisme, energi dan juga kemantapan dalam menentukan tujuan hidup. Cakupan tangan juga melambangkan rasa bersyukur dapat meningkatkan spiritualitas dikarenakan orang yang bersyukur, ia bersyukur kepada Tuhan. Jika seseorang selalu bersyukur, hubungannya dengan Tuhan selalu terjalin.
2. Kerja keras, nilai kerja keras ini ditunjukkan pada gerakan *seleog* kanan, *seleog* kiri, *nyalut pelan*, *suntil* ke kiri *seleog* kanan dan kiri, dimana pada gerakan ini menggambarkan seorang penari mulai melakukan proses menenun yang melambangkan kerja keras. Kemudian dilanjutkan dengan gerakan *nyalut* ditambah gerakan *ngileg* kepala dan posisi terakhir jari ngiting kekiri, dimana proses ini menandakan proses menenun.

Kerja keras adalah bekerja dengan sungguh – sungguh, sekuat daya dan tenaga penuh semangat, pantang menyerah untuk mencapai hasil terbaik,dan terlalu fokus pada pekerjaan hingga tak punya waktu untuk melakukan yang lain yang tidak berguna,hal ini lebih condong menggunakan otot dari pada menggunakan pikiran sangat beda dengan pengertian kerja cerdas dimana kerja cerdas ini adalah kerja yang tidak hanya mengandalkan otot namun lebih condong menggunakan pemikiran untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan waktu yang efektif sehingga masih memiliki waktu dan energi untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan yang lainnya.

Hal terpenting yang diperoleh dari kerja keras adalah pembangunan karakter diri menjadi seseorang yang lebih baik dan mampu menghargai segala sesuatu yang dimiliki meski nilainya kecil. Kerja keras membentuk kita menjadi seseorang yang lebih disiplin, tekun, dan pantang menyerah. Kita selalu fokus pada tujuan akhir dengan menggunakan waktu dan tenaga semaksimal mungkin.

3. Rasa ingin tahu, nilai Pendidikan karakter ditunjukkan dengan gerakan memutar kapas berulang-ulang, *ngumbang*, *ngangget*. Gerakan ini bisa lambangkan sebagai rasa ingin tahu, dimana terdapat proses berulang-ulang sampai mencapai hasil yang diinginkan. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam. Dalam dunia pendidikan, rasa ingin tahu harus terus dikembangkan agar dapat menjadi jembatan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan. Selain pengetahuan, terdapat ranah psikomotorik dan juga ranah sikap.
4. Komunikatif, sikap ini dimaknai dengan gerakan *seleog* kanan kiri, *nyalut* pelan, *suntil* kiri, *ngejer* kiri, *ngangget*, *ileg-ileg*. Pada bagian ini dibutuhkan sikap komunikatif, dimana adanya sikap komunikasi gerak antar penari. Sikap ini memberikan bentuk persahabatan. Komunikatif tersebut adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Selain itu juga dapat berkomunikasi lisan dan tidak lisan dengan efektif juga merupakan arti dari nilai bersahabat atau komunikatif itu sendiri. Contohnya bisa dalam hal kehidupan nyata dalam sehari-hari, misalnya seseorang yang lebih mempunyai karakter atau nilai bersahabat/komunikatif dengan tidak dapat dilihat dari jumlah teman yang ia miliki.

5. Tanggung jawab, nilai Pendidikan karakter tanggung jawab terdapat pada gerakan memutar kapas berulang – ulang setelah itu melakukan gerakan *ngumbang* dan Kembali kemudian memutar kapas dan bangun. Makna geakan ini dimana terdapat tanggungjawab pada suatu pekerjaan, jika dirasakan belum sempurna, maka pekerjaan tersebut akan diperiksa kembali. Rasa Tanggung Jawab selayaknya harus dimiliki setiap manusia. Tanggung jawab adalah keadaan dimana setiap orang wajib menanggung segala sesuatu.

Tanggung jawab merupakan sebuah perwujudan akan kewajiban.

SIMPULAN

Tari Tenun menggambarkan orang yang sedang menenun, yang gerak geriknya kelihatan seperti orang yang sedang menari. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Mempelajari sebuah tarian diharapkan dapat membawa dampak positif.

Tari mampu menjembatani seseorang menjadi pribadi taat kepada Tuhan, percaya kepada diri sendiri, peka sosial dan saling menghormati pendapat, serta cinta tanah air. Seni budaya khususnya seni tari mampu membawa seseorang ke dalam pemahaman mengenai kepribadian seseorang melalui karakter yang diperankan, atau cerita yang disampaikan dalam sebuah seni.

DAFTAR PUSTAKA

Arini, Ni Ketut. 2012. *Teknik Tari Bali*. Bali: Yayasan Tari Bali Warini.

- Cerita, I Nyoman, 2009. Buku Ajar Analisis Tari Dan Gerak. Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Dibya, I Wayan, 1999. "Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia"
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan karakter konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Haryati, Sri. (2013). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. character, education, curriculum.
- Herimanto dan Winano. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grafindo.
- Kusuma, A. Dani. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumber rujukan : Kementerian Pendidikan Nasional, dalam Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuchdi, Damiyanti, dkk. 2013. Model Pendidikan Karakter. Yogyakarta : Perpustakaan Nasional.